

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lembaga pendidikan nonformal tertua dan utama yang Sebagian besar dialami oleh anak. Keluarga khususnya orang tua adalah “sekolah” pertama bagi anak. Karena Allah SWT telah memberikan anugerah berupa anak yang harus dijaga dan dibesarkan oleh orang tua. Agama Islam memandang bahwa anak adalah apa yang diamanatkan Allah SWT kepada mereka yang mampu serta berkewajiban untuk menjaga dan merawat anaknya dengan sebaik mungkin.¹ Seorang anak terlahir bersih dan suci, orang tua serta dan orang-orang terdekat yang akan memberikan warna dalam kehidupan sang anak. Orang tua mempunyai peran dalam perkembangan seorang anak sebagai pemelihara kesehatan jasmani dan rohani, peletak dasar-dasar budi pekerti yang baik, menjadi pemimpin, pemberi motivasi dalam pengembangan diri, menciptakan suasana nyaman dan bermanfaat bagi perkembangan diri mereka.²

Keluarga adalah tempat pertama seorang anak belajar norma dan nilai-nilai yang akan membentuk kepribadiannya, sehingga keluarga memegang peranan penting dalam menentukan masa depan seorang anak. Orang tua bertanggung jawab untuk membimbing anak-anak mereka agar bisa berinteraksi secara tepat dengan orang lain. Cara orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak mereka disebut sebagai pola asuh. Pada dasarnya, pola asuh yang diterapkan setiap keluarga berbeda-beda. Dengan artian bahwa pola asuh keluarga yang berbeda akan membentuk setiap individu atau anak mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda pula.³

Dalam pandangan Islam, orang tua lebih bertanggung jawab atas perkembangan fisik dan psikologis anak-anak. Sebagaimana firman Allah SWT.

¹ Rima Melira, “Perlindungan Hak-Hak Anak Jalanan Di Kota Padang Di Tinjau Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” *Adil: Jurnal Hukum* 9, no. 1 (November 7, 2018): 51, <https://doi.org/10.33476/AJL.V9I1.664>.

² Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa,” *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 2, no. 1 (July 27, 2018): 66, <https://doi.org/10.33753/MANDIRI.V2I1.32>.

³ Mohammad Adnan, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam,” *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 68, <https://doi.org/10.37348/CENDEKIA.V4I1.50>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ { ٦ }

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S At-Tahrim Ayat 6).⁴

Ayat tersebut menyatakan bahwasannya masing-masing orang, salah satunya orang tua, harus berusaha untuk menyelamatkan diri dan keluarganya dari siksaan api neraka. Orang tua, terutama ibu harus memberikan makanan yang sehat terutama makanan halal, dan membesarkan anak sesuai usia mereka. Hal ini tentunya akan membentuk akhlak bagi anaknya.⁵

Pola pengasuhan orang tua yang dapat mempengaruhi bagaimana anak berperilaku. Seorang anak tidak akan terpengaruh hal-hal yang negatif jika di dalam diri anak tertanam akhlak yang baik. Dalam agama Islam, setiap orang telah diajarkan untuk menjadi orang yang baik bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Sesuai dengan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, orang yang berakhlak mulia dapat menghiasi dirinya dengan sifat manusia yang selalu menjaga kualitas kepribadiannya.⁶

Namun, kemerosotan akhlak di Indonesia sudah terlihat akhir-akhir ini. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah kasus kekerasan terhadap anak-anak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) mencatat 5.245 kasus kekerasan pada anak terjadi dari Januari sampai Mei 2023.⁷ Banyak anak yang mengalami kekerasan karena orang tua mereka yang salah memilih pola asuh untuk anak mereka, hal ini dikarenakan para orang

⁴ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019), 827.

⁵ Padjrin, "Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Intelektualita* 5, no. 1 (2016): 2, <https://doi.org/10.19109/INTELEKTUALITA.V5I1.720>.

⁶ Muhammad Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 102, <https://doi.org/10.30868/EI.V6I12.181>.

⁷ KemenPPPA, "SIMFONI-PPA," 2023, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

tua percaya bahwa mereka telah melakukan yang terbaik untuk anak mereka. Namun, kenyataannya mereka tanpa disadari orang tua telah menerapkan pola asuh yang salah pada anak. Banyak orang tua membuat anaknya kehilangan waktu untuk bermain karena menuntut anak untuk selalu mengikuti apa yang orang tua inginkan. Orang tua juga membiarkan anak-anak mereka sendirian sedangkan orang tua sibuk dengan dunianya sendiri. Selain itu, di era perkembangan digital sekarang ini, para orang tua membebaskan anaknya untuk bermain perangkat digital tanpa melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya.⁸ Yang terjadi anak kurang memperhatikan adab serta sopan santun dalam bersosial kepada orang lain, terutama orang yang lebih tua. Padahal sopan santun dan menjaga etika dengan orang lain, apalagi orang yang lebih tua merupakan salah satu nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia yang diwariskan secara turun temurun.⁹

Lingkungan keluarga dan pengasuhan orang tua menjadi klaster yang paling tinggi penyebab terjadinya kemerosotan akhlak pada anak. Penanaman akhlak sejak usia dini menjadi poin yang sangat penting untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang, di mana keluarga dan pendidik dalam membentuk akhlak anak memegang peranan yang sangat penting.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di awal penelitian mengenai akhlak anak jalanan di kawasan Kaligelis Desa Demaan, peneliti menyimpulkan bahwa telah terjadi kemerosotan akhlak di kalangan anak jalanan kawasan Kaligelis. Berbagai perilaku yang dilakukan oleh anak jalanan tersebut menunjukkan adanya kemerosotan akhlak. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Muslihin, selaku Kepala Desa Demaan, bahwa anak-anak yang tinggal di sekitar Kaligelis berasal dari keluarga yang memiliki masalah ekonomi dan pendidikan yang rendah, sehingga orang tua mereka kurang memperhatikan perilaku-perilaku yang dilakukan anaknya. Banyak

⁸ Adyin Whan Sandy, “Pengaruh Pola Auh Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII Dan IX Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo Trenggalek Jawa Timur” (Universitas Islam Indonesia, 2022), 2, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/37854/16422119.pdf?sequence=1>.

⁹ Umi Mahmudah et al., “The Contribution of Moral Theologi (Akidah Akhlak) Education in Ascertaining Student’s Personality,” *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.33507/V1I2.298>.

¹⁰ Anita Oktaviana et al., “Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5298, <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I5.2715>.

anak yang tidak memperhatikan etika dalam berbicara dan bertingkah laku. Hal ini terlihat ketika mereka saling bercengkrama dengan anak-anak yang lain. Di mana mereka menggunakan nada bicara yang tidak sesuai dengan usia mereka. Sebagian dari mereka mengucapkan kata-kata kasar dan umpatan.

Banyak anak yang tidak mendapatkan pengasuhan yang mereka butuhkan karena kondisi orang tua mereka yang kebanyakan berasal dari later belakang kelas menengah ke bawah. Akibatnya, banyak anak yang tidak mendapatkan pengawasan yang memungkinkan mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan, meskipun tidak semuanya seperti itu tergantung dari orang tua masing-masing.

Selain itu, Sebagian besar anak-anak yang hidup di jalanan di kawasan Kaligelis Desa Demaan tidak menerima Pendidikan yang memadai, bahkan banyak di antara mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikan setelah taman SD, dan banyak juga yang tidak selesai Sekolah Dasar. Ironisnya, banyak anak yang tidak dapat bersekolah atau putus sekolah karena keadaan keluarga atau lingkungan yang tidak mendukung untuk belajar, di mana seharusnya mereka mendapatkan pendidikan yang layak.

Masalah-masalah ini mungkin terlihat sederhana, tetapi akan berdampak buruk pada anak-anak jalanan jika terus dilakukan. Sebagian besar masalah tersebut disebabkan oleh pola asuh orang tua dan Pendidikan rumah yang tidak memadai. Pola asuh yang buruk dan tidak tepat dari orang tua mempengaruhi akhlak anak-anak jalanan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, kemerosotan akhlak anak-anak jalanan masih menjadi urgensi yang harus dibenahi karena banyak faktor yang menyebabkan kemerosotan akhlak anak-anak jalanan, termasuk penerapan pola asuh yang belum tepat yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak mereka. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak anak-anak jalanan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Anak Jalanan Kaligelis Desa Demaan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh terhadap Akhlak Anak Jalanan Kaligelis Desa Demaan?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Apakah Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh terhadap Akhlak Anak Jalanan Kaligelis Desa Demaan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan dapat menghasilkan manfaat teoritis dan praktis. Salah satu manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana orang tua berusaha untuk mendidik akhlak anak mereka, khususnya dalam konteks pola asuh yang mereka gunakan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku anak jalanan.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan tentang cara orang tua menerapkan pola asuh yang baik dan tepat kepada anak. Selain itu, diharapkan bahwa setelah orang tua menerapkan pola asuh yang baik kepada anak-anak, anak-anak akan belajar berperilaku baik di lingkungan sekitar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman pokok-pokok yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan meliputi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini membahas teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan yang akan diteliti dan sebagian dasar untuk analisis literatur, serta berisi tentang penelitian terdahulu tentang penelitian ini, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas jenis dan pendekatan dalam penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil data penelitian. Pada bab ini peneliti memfokuskan pada hasil penelitian dari data penelitian yang telah dilakukan, serta melakukan analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

5. Bab V Penutup

Pada bab penutup ini mencakup kesimpulan dan saran-saran penelitian sebagai bagian dari akhir pembahasan dalam penelitian ini.

